

ARTIKEL

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU
DISIPLIN DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 2 KEDIRI**



Oleh:

RULINA KRISTANTI DEWI

NPM. 14.1.01.01.0235P

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

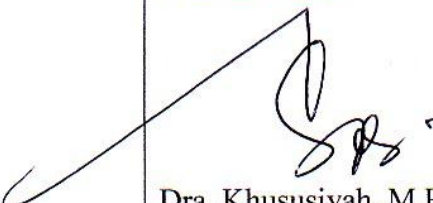
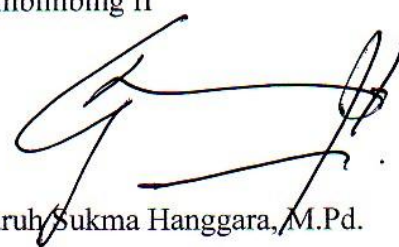

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : RULINA KRISTANTI DEWI
NPM : 14.1.01.01.0235P
Telepon/HP : +6281336788189
Alamat Surel (Email) : -
Judul Artikel : PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PERILAKU DISIPLIN DALAM
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI
2 KEDIRI
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Desember 2017
Pembimbing I  Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Pembimbing II  Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIDN. 0705068605	Penulis,  Rulina Kristanti Dewi NPM. 14.1.01.01.235P

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU DISIPLIN DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KEDIRI

Rulina Kristanti Dewi

NPM. 14.1.01.01.0235P

FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa permasalahan pada SMA Negeri 2 Kediri, terutama siswa kelas XI yang memiliki tingkat disiplin rendah dalam mengikuti pelajaran, adapun fakta peneliti peroleh dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut: (1) siswa terlambat menyerahkan atau mengumpulkan tugas kepada guru (2) siswa tidak sepenuhnya mengerjakan pekerjaan rumah, hanya sebagian yang dikerjakan (3) siswa tidak ada usaha pemecahan masalah ketika guru memberikan soal yang wajib diselesaikan (4) siswa sibuk dengan kegiatan sendiri ketika guru menyampaikan materi, (5) siswa tidak membawa buku penunjang atau modul sesuai agenda jadwal pelajaran. Permasalahan penelitian ini adalah; Adakah pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri yang berjumlah 306 siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa, menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket disiplin dalam belajar. Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa analisis uji t-hitung diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,67 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan d.b. = $N - 1 = 26 - 1 = 25$. dengan $t_{0,05} = 2,06$ sehingga akan diketahui pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini lebih besar maka nilai t_{hitung} sebesar 5,67 signifikan. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan peneliti yang berbunyi ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri. “dapat diterima”. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan; bagi siswa diharapkan selalu mengoptimalkan kedisiplinan dengan melakukan serangkaian kegiatan pendidikan dan memberikan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang positif dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang penelitian serupa atau dengan menambahkan variabel lainnya, guna memberikan pengetahuan yang bermanfaat khususnya tentang kedisiplinan.

KATA KUNCI : bimbingan kelompok, perilaku disiplin dalam belajar

I. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling adalah agen perkembangan siswa di sekolah, oleh sebab itu fungsi bimbingan dan konseling adalah mendidik, mengawal dan memfasilitasi perkembangan siswa supaya menjadi insan yang bermanfaat bagi masa depan. Hal ini sejalan menurut Sistem Pendidikan Nasional Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa di mana mereka ingin tahu tentang segala sesuatu yang mereka belum tahu, termasuk di dalamnya adalah tentang bagaimana mereka melakukan segala aspek kegiatan yang baik agar mereka bisa diterima oleh lingkungan mereka. Kemampuan individu untuk melakukan sederetan kegiatan tersebut, ditentukan oleh kemampuan individu untuk bisa mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang

diinginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendaknya. Bagi siswa yang masih duduk di bangku SMP/MTs adalah siswa pada usia remaja, antara usia 12-22 tahun. Santrock (2003: 17) menjelaskan bahwa remaja dimaknai sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Seorang anak dikatakan remaja sejak mereka berusia 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi pematangan fisik, maupun psikologis.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Layanan tersebut ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Interpersonal siswa yang baik akan membantu dan mendukung dalam kaitannya untuk membina kerjasama serta membina persahabatan. Layanan bimbingan kelompok dapat didefinisikan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat,

menanggapi, member saran dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan semua bermanfaat bagi diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno, 2008: 42).

Layanan bimbingan kelompok sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial siswa di sekolah. Siswa yang mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompoknya, baik itu di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Mereka bisa mempunyai rasa tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain dan sulit membina hubungan dengan orang lain. Interaksi yang baik bisa tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan hubungan yang baik, kita perlu bersikap terbuka dan menggantikan sikap egois atau mementingkan diri sendiri. Kita perlu juga memiliki sikap percaya, sikap mendukung, dan sikap terbuka yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan saling mengembangkan kualitas.

Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, akan terjadi interaksi antar anggota kelompok dan akan timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah. Dari hasil pembahasan dalam kelompok itu maka anggota kelompok

(siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa penilaian ingatan dan pemahaman yang dialami. Saat kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan, akan terjadi suatu hubungan komunikasi antara pemimpin kelompok dan antara anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab antara anggota kelompok mengenai topik yang sedang dibahas. Masalah yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok ini tidak bersifat pribadi, meskipun demikian, asas kerahasiaan tetap dijaga dalam layanan ini.

Di samping itu pula diperlukan suatu bentuk sikap disiplin siswa untuk mencapai tujuan dari bimbingan kelompok. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok di sekolah. Menurut Rachman (2008: 97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Dalam kenyataannya di lingkungan sekolah, seringkali terjadi kasus disiplin. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa dan proses belajar, siswa yang memiliki tingkat disiplin rendah seringkali memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Untuk itu diperlukan solusi untuk meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada umumnya tidak disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang *broken home*, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah. Jika permasalahan ini dibiarkan begitu saja maka disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran akan sulit terwujud.

Menelusuri tentang fenomena disiplin siswa, peneliti lebih lanjut akan mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Kediri, yang merupakan salah satu sekolah favorit Kediri bahwa terdapat siswa, terutama siswa kelas XI yang memiliki tingkat disiplin rendah dalam mengikuti pelajaran, adapun fakta peneliti peroleh

dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut: (1) siswa terlambat menyerahkan atau mengumpulkan tugas kepada guru (2) siswa tidak sepenuhnya mengerjakan pekerjaan rumah, hanya sebagian yang dikerjakan (3) siswa tidak ada usaha pemecahan masalah ketika guru memberikan soal yang wajib diselesaikan (4) siswa sibuk dengan kegiatan sendiri ketika guru menyampaikan materi, (5) siswa tidak membawa buku penunjang atau modul sesuai agenda jadwal pelajaran.

Dari pemaparan masalah disiplin yang peneliti ungkap di atas, layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi diharapkan mampu mengatasi masalah disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran dan tentunya diharapkan juga berlaku jika diterapkan untuk para siswa di SMA Negeri 2 Kediri dalam meningkatkan disiplin siswa.

Menata disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar, dan membangun kepribadian. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan

kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri.

Bertolak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah: Adakah pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri?.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri yang berjumlah 306 siswa. Sampel penelitian siswa berdasarkan wilayah kelas yaitu jurusan MIA dan IIS, pada kelas XI MIA jumlah sampel 24 dan pada kelas XI IIS jumlah sampel 6 dan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket disiplin dalam belajar.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Dari tabel analisa perhitungan *pretest* atau disiplin belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan *posttest* atau disiplin belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dapat dilanjutkan dengan menganalisa hipotesis penelitian. Adapun dalam menguji hipotesis, penelditi menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{41,461}{\sqrt{\frac{55,66652}{26 \times 25}}}$$

$t = 5,67$ (dikonsultasikan dengan tabel nilai t, pada lampiran 2 ekor $t_{0,975}$ untuk tes dua ekor dengan $t_{0,05}$)

d.b. = $N - 1 = 26 - 1 = 25$ dengan $t_{0,05}$

harga $t = 2,06$

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 5,67. Kemudian untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan peneliti, maka nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada lampiran 2 ekor, untuk t lampiran 2 ekor diperoleh nilai t $t_{0,05}$ dengan d.b. = $N - 1 = 26 - 1 = 25$. dengan $t_{0,05}$ harga $t_{tabel} = 2,06$ sehingga akan diketahui pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini.

Jika nilai t_{hitung} sebesar 5,67 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan d.b. = $N - 1 = 26 - 1 = 25$. dengan $t_{0,05} = 2,06$ sehingga akan diketahui pengaruh kedua

variabel dalam penelitian ini lebih besar maka nilai t_{hitung} sebesar 5,67 signifikan. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan peneliti yang berbunyi ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri “dapat diterima”. Berarti pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar yaitu nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $5,67 > 2,06$ terbukti kebenarannya.

B. Pembahasan

Disiplin belajar pada dasarnya merupakan salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh siswa disekolah. Untuk menumbuhkan perilaku disiplin tersebut dibutuhkan latihan dan kesadaran dari siswa itu sendiri. Setiap orang yang ingin sukses dalam menempuh pendidikan sangat penting memiliki disiplin belajar yang tinggi, sehingga dengan disiplin yang tinggi siswa memperoleh prestasi yang tinggi. menumbuhkan kembali kesadaran siswa terhadap disiplin belajar salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru pembimbingan atau konselor dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah khususnya terhadap siswa yang dianggap kurang kesadaran dalam berdisiplin.

Dengan melihat tujuan bimbingan dan konseling, maka dalam hal membantu

siswa untuk meningkatkan didiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Menentukan pilihan pada penggunaan layanan konseling kelompok sebagai solusi untuk menumbuhkan kembali kesadaran berdisiplin siswa dengan melihat dan memperhatikan pendapat para ahli seperti Tohirin (2007: 179) yang menjelaskan bahwa, “layanan konseling kelompok adalah upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal”. Asumsi ini menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini, sebab layanan konseling kelompok lebih memberikan ruang kepada individu dalam mengambil keputusan bukan karena dipaksa oleh orang lain akan tetapi keputusan untuk merubah tingkah laku adalah keputusan yang diambil oleh individu kerana didukung oleh kesadaran yang tinggi yang pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan tingkat disiplin belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: bahwa dari 26 siswa yang mendapat nilai antara 23-40 sebanyak 18 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 41-58 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai antara

59-76 sebanyak 0 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 77-94 sebanyak 0 siswa. maka dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa kelas XI sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok mayoritas dalam kategori disiplin belajar rendah dengan jumlah 18 siswa atau 46,8%.

Selanjutnya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok maka dapat diketahui bahwa tingkat disiplin belajar siswa kelas XI diketahui bahwa dari 26 siswa yang mendapat nilai antara 23-40 sebanyak 0 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 41-58 sebanyak 0 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 59-76 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai antara 77-94 sebanyak 22 siswa. maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas XI setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mayoritas dalam kategori disiplin belajar sangat tinggi dengan jumlah 22 siswa atau 57,2%.

Setelah diadakan analisis data dari hasil tabulasi angket dan uji analisa perhitungan *pretest* dan *posttest*, sebagai mana tersebut di atas, ternyata t_{hitung} menunjukkan nilai positif, karena nilai t_{hitung} sebesar 5,67 “lebih besar” dari t_{tabel} dari interval $t_{0,05}$ dimana pada $N=26-1 = 25$ menunjukkan nilai sebesar 2,06 sedangkan untuk norma keputusan bahwa jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri.

C. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri, sebagai berikut; setelah diadakan analisis uji-t yang diperoleh dari hasil tabulasi angket dan uji analisis *pretest dan posttest* sebagaimana tersebut di atas, ternyata nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $5,67 > 2,06$ maka signifikan. Selanjutnya dari norma keputusan bahwa jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kediri, dapat diterima.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan; bagi siswa diharapkan selalu mengoptimalkan kedisiplinan dengan melakukan serangkaian kegiatan pendidikan dan memberikan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang positif dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan

penjelasan secara menyeluruh tentang penelitian serupa atau dengan menambahkan variabel lainnya, guna memberikan pengetahuan yang bermanfaat khususnya tentang kedisiplinan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno. 2008. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang.
- Rachman, M. 2008. Disiplin Siswa Di Sekolah. Online. Tersedia di: <http://integral.sch.id>. Artikel. Diakses tanggal 13 September 2017 jam 9.59 WIB.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.